

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai konseling logoterapi terhadap resiliensi dan problem solving remaja yatim piatu. Maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Masalah yang dihadapi remaja yatim ialah tidak jauh dari rasa sedih mereka kehilangan panutan dan bimbingan dari orang yang mereka sayangi, hingga membuatnya merasa terpukul dan tertekan. Semua itu dirasakan oleh responden A, LM, AM dan SA, tetapi resiliensi yang dimiliki oleh masing-masing responden berbeda-beda.
2. Penerapan logoterapi terhadap resiliensi remaja yatim piatu dalam meningkatkan kemampuan problem solving di Ds pegandikan dilakukan dengan lima tahapan konseling. Lima tahap konseling logoterapi tersebut sebagai berikut: tahap pertama adalah tahap pembinaan *raport* atau tahap pengenalan. Tahap kedua adalah tahap pengungkapan dan penjagaan masalah, tahap ketiga adalah tahap dimana konseli mengungkapkan semua yang dirasakan dan peneliti mengarahkan konseli untuk menghadapi masalah. Tahap empat adalah tahap dimana konseli dan peneliti sama-sama menyamakan persepsi terhadap masalah yang dihadapi konseli. Dan tahap kelima adalah tahap evaluasi dan penyimpulan. Tujuan dari konseling ini ialah mengarahkan konseli untuk menemukan makna hidup dari masalah yang dihadapinya. Selain itu, diharapkan konseli dapat menyadari kemampuan dalam dirinya untuk menyelesaikan masalah.
3. Setelah melakukan konseling, mereka mulai bisa mengikhlaskan orangtuanya yang sudah tiada dan responden A, LM, AM dan SA mulai memperbanyak doa. Responden A yang memilih untuk hidup dan bahagia demi mewujudkan

mimpinya kuliah. LM dan AM yang sedikit demi sedikit menerima masalah dalam hidupnya, sementara SA yang sudah mulai membaik hubungan dengan kakaknya tapi masih membenci teman-temannya. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada 4 responden remaja yatim piatu, diperoleh hasil bahwa A memiliki tingkat resiliensi (daya tangguh) tinggi, LM dan AM memiliki tingkat resiliensi sedang, dan SA memiliki tingkat resiliensi rendah. Dari keterangan di atas maka dapat dilihat bahwa satu orang memiliki tingkat resiliensi tinggi, 2 orang memiliki tingkat resiliensi sedang, dan satu orang memiliki tingkat resiliensi rendah.

B. Saran

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyampaikan beberapa saran yaitu:

1. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada hasil konseling, maka penulis memberikan saran pada SA untuk lebih sabar dengan bullyan yang diterimanya, mencoba untuk lebih menahan amarahnya, serta lebih meningkatkan resiliensinya. Selain itu, peneliti berharap kepada orang tua LM, AM, dan SA untuk lebih memperhatikan anaknya.
2. Diharapkan untuk warga Desa Pegandikan lebih memperhatikan anak-anak yatim piatu yang memiliki tingkat resiliensi rendah di lingkungan Desa Pegandikan.
3. Penulis berharap kepada Jurusan Bimbingan Konseling Islam agar memperbanyak kegiatan konseling di lapangan, agar mahasiswa dapat memperoleh ilmu dan pengalaman baru.